

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi yang terjadi di negara-negara maju dan berkembang tidak saja masalah kekurangan zat-zat esensial, tetapi juga masalah gizi lebih yang manifestasinya berupa kelebihan berat badan. Hal ini disebabkan tingkat ekonomi masyarakat mulai membaik sehingga mengakibatkan konsumsi makanan lebih baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Ratna, 2021).

Gizi yang adekuat memegang peranan yang penting selama usia sekolah untuk menjamin remaja tersebut mencapai potensi pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang penuh atau optimal. Berat badan sering menjadi masalah, memicu terjadinya peningkatan prevalensi obesitas dan munculnya gangguan makan (malnutrisi) (Citrakesumasari, 2019).

Obesitas merupakan suatu epidemik global sehingga menjadi masalah kesehatan dunia yang harus segera ditangani melalui upaya pencegahan dan pengendalian obesitas yang melibatkan seluruh bangsa baik di Negara maju maupun di Negara berkembang. Obesitas tidak hanya masalah kesehatan tapi juga berpengaruh pada masalah sosial dan masalah ekonomi. Obesitas akan mengancam kesehatan masyarakat bila tidak segera ditanggulangi karena merupakan faktor risiko terjadinya berbagai penyakit metabolik dan degeneratif seperti penyakit kardiovaskuler, DM, kanker, osteoarthritis, dan lain-lain (Kemenkes, 2015).

Remaja di Indonesia banyak yang mengalami obesitas atau kegemukan. Masyarakat Indonesia yang mengalami kegemukan jumlahnya semakin meningkat saat ini (Harjatmo, 2017).

Kejadian obesitas pada remaja penting untuk diperhatikan karena remaja yang mengalami obesitas 80% akan dapat berpeluang untuk mengalami obesitas pada saat dewasa nanti. Remaja yang obesitas berisiko tinggi menderita penyakit degeneratif seperti diabetes tipe 2, hipertensi, penyakit jantung dan stroke (Shopiah, 2021).

Prevalensi obesitas di seluruh dunia meningkat lebih dari dua kali lipat antara tahun 1980 dan 2014. Pada tahun 2014 lebih dari 1.9 miliar orang dewasa mulai usia 18 tahun, mengalami kelebihan berat badan dan dari jumlah tersebut lebih dari 600 juta mengalami obesitas. Secara keseluruhan, sekitar 13% dari populasi dunia kategori dewasa (11% laki-laki dan 15% perempuan) yang mengalami obesitas pada tahun 2014 dan sekitar 39 % dari orang dewasa berusia 18 tahun ke atas (38% laki-laki dan 40% perempuan) mengalami kegemukan (Handayani, 2018).

Pada data nasional di Indonesia, data Riskesdas 2018, kejadian obesitas pada remaja terus meningkat pada umur ≥ 15 tahun, pada tahun 2007 sebesar 18,8%, tahun 2013 sebesar 26,6% dan pada tahun 2018 sebesar 31,0%. Sementara Lampung sebesar 16,25%. Untuk usia > 18 tahun proporsi obesitas juga meningkat pada tahun 2007 sebesar 10,5%, tahun 2013 sebesar 14,8 % dan tahun 2018 sebesar 21,8%. Data Obesitas di Provinsi Lampung tahun 2015, perempuan sebesar 7,64%, laki-laki sebesar 9,3 %, Bandar Lampung perempuan sebesar 2,43 % dan laki-laki sebesar 3,62%.

Sedangkan pada survey Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 Menyebutkan, prevalensi obesitas sebesar 24,4%. Angka ini masih jauh dari angka prevalensi yang ditargetkan dalam RPJM 2020-2024, yakni 14%. Berdasarkan hasil profil kesehatan provinsi lampung (2018) obesitas pada umur 15 tahun menurut kabupaten/kota terendah di Tulang Bawang (94%) dan tertinggi di kota Metro (35,9%), Lampung Utara (27,2%), Bandar Lampung (23,6%).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa jenis kelamin yang mengalami obesitas pada subjek penelitian laki-laki adalah 30 orang sedangkan pada perempuan adalah 41 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan perbedaan obesitas pada laki-laki dan perempuan, hal ini dikarenakan perempuan memiliki risiko lebih tinggi mengalami obesitas daripada laki-laki. Hal yang dikatakan terlibat dalam peningkatan berat badan adalah fungsi hormonal dalam tubuh (Mauliza, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2012) menyatakan yaitu proporsi kejadian obesitas pada remaja perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Perempuan mempunyai kecenderungan lebih besar untuk mengalami obesitas.

Remaja perempuan lebih banyak menyimpan kelebihan energinya sebagai lemak simpanan, sedangkan laki-laki menggunakan kelebihan energinya untuk mensintesis protein. Pada saat kematangan fisik terjadi, biasanya jumlah lemak tubuh remaja perempuan dua kali lebih banyak daripada laki-laki.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwipayani (2018) juga menyatakan bahwa status gizi berat badan berlebih dan obesitas didapatkan lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa proporsi kejadian obesitas pada remaja perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki dan berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti hasilnya terlihat adanya siswa/i yang mengalami obesitas, terutama pada umur remaja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Studi Kasus yang akan dilakukan nantinya terkait tentang **“Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada remaja Obesitas Di SMA Al-Azhar 3 Provinsi Lampung Tahun 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ingin mengetahui **“Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Remaja Obesitas Di SMA Al-Azhar 3 Provinsi Lampung Tahun 2023”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Remaja Obesitas Di SMA Al-Azhar 3 Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan assessment gizi pada remaja obesitas di SMA Al-Azhar 3 Provinsi Lampung.
- b. Menentukan diagnosis gizi pada remaja obesitas di SMA Al-Azhar 3 Provinsi Lampung.
- c. Melakukan intervensi gizi pada remaja obesitas di SMA Al-Azhar 3 Provinsi Lampung.

- d. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pada remaja obesitas di SMA Al-Azhar 3 Provinsi Lampung.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu gizi khususnya pada gizi klinik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam konteks permasalahan gizi klinik

2. Manfaat Aplikatif

- a. Penelitian ini diharapkan responden dapat menerima tatalaksanaan diet yang dijalannya, dan dapat menerapkan edukasi/konseling gizi yang diberikan serta memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang diet yang dilakukan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu gizi sehingga nantinya dapat digunakan sebagai panduan dalam melakukan pendampingan pada remaja obesitas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Remaja Obesitas di SMA AL-Azhar 3 Provinsi Lampung Tahun 2023. Subjek penelitian adalah remaja. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan variabel penelitian yaitu obesitas. Pada penelitian ini dilakukan secara observasi dan wawancara kepada responden. Dan pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2023. karena melihat prevelensi Obesitas di bandar lampung cukup tinggi oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Obesitas. Dengan alat ukur yang digunakan yaitu meliputi, alat pengukuran antropometri, formulir Recall, formulir FFQ, formulir NCP, dan kuesioner pengetahuan gizi seimbang.